

## SEJARAH, STRUKTUR, DAN FUNGSI MUSEUM KESULTANAN BULUNGAN SEBAGAI SUMBER BELAJAR SEJARAH DI SMA

Ni Made Wibhu Satyayu<sup>1</sup>, Ketut Sedana Arta<sup>2</sup>, Desak Made Oka Purnawati<sup>3</sup>

Email : [nmwibhu07@gmail.com](mailto:nmwibhu07@gmail.com)<sup>1</sup>, [sedana.arta@gmail.com](mailto:sedana.arta@gmail.com)<sup>2</sup>, [okapurna@yahoo.com](mailto:okapurna@yahoo.com)<sup>3</sup>

### Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui : (1) latar belakang berdirinya Museum Kesultanan Bulungan, (2) struktur dan fungsi Museum Kesultanan Bulungan, (3) aspek-aspek Museum Kesultanan Bulungan yang dapat dijadikan sumber belajar sejarah di SMA. Metode penelitian yang digunakan yaitu : (1) Pengumpulan data (Heuristik), (2) kritik sumber, (3) interpestasi, (4) historiografi (prinsip penulisan sejarah). Hasil penelitian ini adalah rangkaian peristiwa pada masa Kesultanan Bulungan yang termasuk dalam peristiwa Dwikora pada tahun 1963-1966. Adapun potensi Museum Kesultanan Bulungan hasil analisis kurikulum dan silabus yaitu nilai kerja keras, nilai patriotisme/cinta tanah air, nilai rasa kebangsaan, nilai rasa ingin tahu yang selanjutnya disusun kedalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) agar dapat di manfaatkan sebagai sumber belajar sejarah di SMA

**Kata kunci:** Sejarah, Struktur dan Fungsi, Sumber Belajar Sejarah

### Abstract

This study aims to determine: (1) the background of the establishment of the Bulungan Sultanate Museum, (2) the structure and function of the Bulungan Sultanate Museum, (3) the aspects of the Bulungan Sultanate Museum that can be used as a source of learning history in high school. The research methods used are: (1) data collection (heuristics), (2) source criticism, (3) interpretation, (4) historiography (principles of historical writing). The results of this study are a series of events during the Bulungan Sultanate which were included in the Dwikora incident in 1963-1966. The potential of the Bulungan Sultanate Museum as a result of curriculum and syllabus analysis is the value of hard work, the value of patriotism/love for the homeland, the value of a sense of nationality, the value of curiosity which is then compiled into a Learning Implementation Plan (RPP) so that it can be used as a source of learning history in high school.

**Keywords:** History, Structure and Function, History Learning Resources

---

## PENDAHULUAN

Di Kalimantan Utara banyak peninggalan bersejarah salah satunya Museum Kesultanan Bulungan. Museum adalah lembaga yang diperuntukkan bagi masyarakat umum. Museum berfungsi mengumpulkan, merawat, dan menyajikan serta melestarikan warisan budaya masyarakat untuk tujuan studi, penelitian dan kesenangan atau hiburan. Berdasarkan Peraturan Pemerintah RI No. 19 Tahun 1995, Museum adalah lembaga, tempat penyimpanan, perawatan, pengamanan dan pemanfaatan benda-benda bukti materiil hasil budaya manusia serta alam dan lingkungannya guna menunjang upaya perlindungan dan pelestarian kekayaan budaya bangsa. Museum adalah suatu tempat yang menyimpan benda-benda bersejarah yang dapat dimanfaatkan untuk kepentingan pembelajaran dan pariwisata.

Dalam pola pembangunan Museum bernuansa Melayu, Duplikat istana, pada Zaman dahulu dapat dikatakan sebagai bangunan tradisional Namun, bangunan yang sekarang menggunakan dinding tembok semen, selain itu bagian atap bangunan masih menggunakan pola tradisional dalam bahasa Tidung "*Sirap*" selain itu pola pembangunannya menggunakan ukiran Bulungan yang berbentuk bunga melati atau biasa disebut ukiran ukur gula tari.

Pada tahun 1964, ketika terjadi konfrontasi antara Indonesia dan Malaysia, istana telah dihancurkan dengan cara dibakar dan diruntuhkan oleh tentara Indonesia karena dianggap ingin melakukan pemberontakan terhadap Bangsa Indonesia. Kini yang ada di museum merupakan sisa-sisa barang yang terselamatkan dan replika istana sebagai peninggalan sejarah bahwa kerajaan tersebut pernah ada, salah satunya meriam atau "*Sebenua*" yang mana meriam ini di kramatkan oleh masyarakat Bulungan karena meriam tersebut digunakan jika Kesultanan Bulungan mengadakan acara resmi seperti "*Birau*" atau ulang tahun Kesultanan Bulungan selain itu, meriam

ini digunakan pada saat acara pernikahan dan Akikah anak Sultan yang diadakan 7 hari 7 malam bahkan hingga 40 hari 40 malam "*Sebenua*" atau meriam ini ditembakkan/dibunyikan oleh Raja Muda. Museum dapat dijadikan sarana pembelajaran dapat mendekatkan siswa tentang realitas masa lampau sekaligus dapat dijadikan pedoman dimasa yang akan datang. Museum dapat berperan untuk memberikan penerangan kepada siswa yang menyangkut ilmu pengetahuan dan teknologi serta mengetahui bagaimana tentang perubahan sosial budaya yang melingkupi kehidupan masyarakat dalam konteks zamannya, selain itu mereka juga akan mendapat pelajaran soft skill yang penting dan mungkin tidak bisa di dapatkan di bangku sekolah.

Kesultanan Bulungan atau Bulungan adalah kesultanan yang pernah menguasai wilayah pesisir Kabupaten Bulungan, Kabupaten Tana Tidung, Kabupaten Malinau, Kabupaten Nunukan, Kota Tarakan dan Tawau, Sabah sekarang. Kesultanan ini berdiri pada tahun 1731, dengan raja pertama bernama Wira Amir gelar Amiril Mukminin (1731–1777), dan Raja Kesultanan Bulungan yang terakhir atau ke-13 adalah Datuk Tiras gelar Sultan Maulana Muhammad Djalalluddin (1931-1958). Museum Kesultanan Bulungan hingga saat ini menjadi wisata sejarah budaya mengenang peninggalan kekuasaan Raja Datuk Tiras dengan gelar Sultan Maulana Muhammad Djalalluddin. Museum ini berfungsi sebagai tempat wisata sejarah dan budaya Bulungan yang ada di Kalimantan Utara.

Pada masa Pemerintahan Presiden Soekarno dulu, ketegangan yang terjadi antara Indonesia dan Malaysia berimbas pada Kesultanan Bulungan. Insiden pembakaran istana tersebut bukanlah yang pertama. Sebelumnya, pada dini hari 3 Juli 1964. Pada 24 april 1964, Brigjen Soeharto memerintahkan tentara menangkap seluruh Bangawan Bulungan, mereka dibagi ke dalam beberapa kelompok, seluruh bangsawan laki-laki disatukan dalam satu kelompok lalu

dimasukkan kedalam perahu, sedangkan anak-anak dan perempuan ditempatkan di perahu yang lain. Belum terungkap dengan pasti rincian makar yang dituduhkan TNI terhadap Kesultanan Bulungan. Yang jelas, Kerajaan yang berdiri sejak abad ke-16 ini memang enggan mencari masalah karena memang tidak punya angkatan perang yang kuat. Bahkan, pada masa Kolonial Belanda pun, Kesultanan Bulungan memilih berdamaian ketimbang mengajak ribut.

Menurut perencanaannya hal itu disesuaikan dengan situasi dan keadaan alam sekitarnya serta menurut kepentingannya. Gedung Museum Kesultanan Bulungan atau Bulungan menampilkan wajah tradisional Bulungan sekalipun pada bagian-bagiannya terdapat unsur modern. Penghijuan dilengkapi dengan taman dan kolam. Pada celah-celahnya terdapat jalur setapak mulai dari depan hingga samping-samping bangunan. Dalam ruangan gedung terpanjang hasil karya seni bernafaskan kebudayaan Bulungan dan peninggalan-peninggalan Kesultanan Bulungan. Keserasian antara bentuk dan tempat bangunan serta situasi sekitarnya menggambarkan suasana pedesaan yang terpisah dari kebisingan.

Dalam pola pembangunan Museum bernuansa Melayu, dikarenakan bangunan Museum pada zaman dahulu Suku Bulungan ini menikah dengan suku Kayan mapan dan Putra mahkota Kesultanan Brunai Darusalam, dari kedua suku yang lebih berpengaruh adalah dari Kesultanan Brunai dan yang biasa dikenal sebagai Kesultanan Melayu, maka dari itu Museum Kesultanan Bulungan ini lebih ke nuansa Melayu. Duplikat istana pada Zaman dahulu dapat dikatakan sebagai bangunan tradisional

Museum ini sangat berpotensi dijadikan sebagai sumber belajar sejarah di SMA, untuk pelajaran yang dapat dikaitkan dengan KD Menganalisis perkembangan kehidupan politik dan ekonomi Bangsa Indonesia pada masa Demokrasi terpimpin. Museum Kesultanan Bulungan memiliki potensi

yang sangat bagus untuk dijadikan sebagai sumber pembelajaran sejarah oleh para guru, khususnya guru mata pelajaran sejarah di SMA Negeri 1 Malinau dalam mengembangkan sumber belajar pada sejarah Nasional/sejarah lokal. Pengenalan terhadap Museum Kesultanan Bulungan ini sangat penting bagi peserta didik untuk memberi pemahaman dalam memanfaatkan lingkungan sebagai sumber belajar di Indonesia khususnya di Kalimantan Utara. dapat disesuaikan dengan silabus K13 pada kelas XII Sejarah Indonesia dalam materi Menganalisis perkembangan kehidupan politik dan ekonomi Bangsa Indonesia pada masa Demokrasi terpimpin. Serta dapat dikaitkan dengan Kompetensi Dasar 3.4 yaitu perkembangan kehidupan politik dan ekonomi Bangsa Indonesia pada masa Demokrasi terpimpin. Kompetensi Dasar 4.4 yaitu Melakukan penelitian sederhana tentang kehidupan politik dan ekonomi Bangsa Indonesia pada masa Demokrasi terpimpin dan menyajikan dalam bentuk laporan tertulis dan dapat dijadikan sebagai salah satu sumber pembelajaran sejarah di luar kelas.

Berdasarkan pendahuluan diatas dapat ditarik tujuan penelitian :

1. Mendeskripsikan sejarah berdirinya Museum Kesultanan Bulungan.
2. Mendeskripsikan struktur dan fungsi Museum Kesultanan Bulungan
3. Mendeskripsikan aspek-aspek apa saja dari Museum Kesultanan Bulungan yang dapat dijadikan sumber belajar sejarah di SMA.

#### **METODE PENELITIAN**

Metode penelitian sejarah terdiri dari yaitu: (1) Pengumpulan data (*heuristik*), (2) Kritik sumber, (3) Interpretasi, (4) Penulisan (*historiografi*) (Pageh, 2010: 4-5). Adapun langkah-langkah penelitian ini meliputi :

#### **1. Pengumpulan Data (Heuristik)**

Langkah pertama yang dilakukan dalam penelitian sejarah ini adalah *heuristik*, yang merupakan suatu usaha

dalam mencari dan mengumpulkan jejak-jejak sejarah mengenai perkembangan suatu bangunan. Dalam tahap penelitian ini harus mengumpulkan sebanyak-banyaknya sumber yang akan dijadikan sumber-sumber yang berkaitan dengan Museum Kesultanan Bulungan. Dalam melakukan pengumpulan sumber ini lakukan dengan teknik observasi, wawancara dan studi pustaka/dokumen.

## 2. Kritik Sumber

Data atau sumber-sumber sejarah mengenai sejarah perkembangan Museum Kesultanan Bulungan yang telah diperoleh dan terkumpul dari berbagai sumber, selanjutnya diklasifikasikan sesuai dengan permasalahan yang diteliti. Fakta-fakta yang telah terkumpul, kemudian diklasifikasikan sesuai dengan tingkatannya dan diikuti dengan kritik sumber.

## 3. Interpretasi

Data atau sumber-sumber sejarah yang telah diperoleh dan terkumpul melalui tahapan pertama (Heuristik) menjadi data dari berbagai sumber dan telah dikritisi secara intern dan ekstern, maka dilanjutkan ke langkah selanjutnya, yaitu interpretasi data. Interpretasi adalah upaya penafsiran atas fakta-fakta sejarah dalam kerangka rekonstruksi realitas masa lampau.

## 4. Historiografi (Prinsip Penulisan Sejarah)

Dalam penulisan sejarah, wujud dari penulisan (Historiografi) itu merupakan paparan, penyajian, presentasi atau penampilan yang sampai kepada dan dibaca oleh para pembaca atau pemerhati sejarah. Paling tidak secara bersamaan digunakan tiga bentuk teknik dasar tulis-menulis sebagai wahana yaitu deskripsi, narasi, dan analisis (Sjamsuddin, 2012: 185). Relasi tersebut bisa berbentuk relasi subjek (siapa?), tempat (dimana?), waktu (kapan?), fungsional (apa?), keadaan atau proses (bagaimana), sebab akibat (mengapa), simantik (bahasa), analogi (persamaan dua peristiwa) (Daliman, 2015: 83-84).

## HASIL PEMBAHASAN

## Sejarah Berdirinya Museum Kesultanan Bulungan

Sebelum didirikan Museum tempat tersebut merupakan tempat Kesultanan Bulungan yang dihancurkan pada tahun 1964. Ketika terjadi konfrontasi antara Indonesia dan Malaysia, istana telah dihancurkan dengan cara dibakar dan diruntuhkan oleh tentara Indonesia karena dianggap ingin melakukan pemberontakan terhadap Bangsa Indonesia. Kini yang ada di museum merupakan sisa-sisa barang yang terselamatkan dan replika istana sebagai peninggalan sejarah bahwa kerajaan tersebut pernah ada, salah satunya meriam atau "*Sebenua*" yang mana meriam ini di kramatkan oleh masyarakat Bulungan. Gedung Museum Kesultanan Bulungan atau Bulungan menampilkan wajah tradisional Bulungan sekalipun pada bagian-bagiannya terdapat unsur modern. Penghijuan dilengkapi dengan taman dan kolam. Pada celah-celahnya terdapat jalur setapak mulai dari depan hingga samping-samping bangunan. Dalam ruangan gedung terpajang hasil karya seni bernafaskan kebudayaan Bulungan dan peninggalan-peninggalan Kesultanan Bulungan. Keserasian antara bentuk dan tempat bangunan serta situasi sekitarnya menggambarkan suasana pedesaan yang terpisah dari kebisingan. Timbulnya gagasan mendirikan Museum Kesultanan Bulungan ini sebenarnya untuk menghidupkan kembali sejarah Kesultanan Bulungan selain itu, museum ini didirikan sebagai wadah untuk memperkenalkan sejarah Bulungan kepada generasi muda. Wawancara melalui telpon dengan Bapak Datu Muhammad Amin (32 Tahun), 26 Mei 2021.

sebagai pewaris menyetujuinya sebagai pusat penelitian budaya saat itu, maka kami menamakannya Museum Kesultanan Bulungan sampai sekarang yang ada satu-satunya di Kalimantan Utara. Seiring perjalanan waktu pergantian Bupati Bulungan dimana Bapak R.A. Bessing meninggal dunia. Beliau digantikan oleh bapak H. Anang

Dahlan Djauhari, S.E, maka diusulkan oleh beliau untuk pendanaan bantuan operasional Museum Kesultanan Bulungan tersebut. Beliau mengusulkan di Akte Notariskan agar resmi dan dapat dipertanggung jawabkan. Atas bantuan dari Pemda Kabupaten Bulungan, maka beliau menyampaikan bahwa bangunan museum tersebut menjadi museum tempat penelitian sejarah dan budaya Kabupaten Bulungan, berdasarkan hasil pertemuan Bupati Bulungan H. Anang Dahlan Djauhari, S.E maka diusulkan untuk diberi nama Museum Kesultanan Bulungan dan disetujui oleh Beliau.

Adapun alasan dinamakan Museum Kesultanan Bulungan agar masyarakat Bulungan umumnya terlebih kerabat Kesultanan Bulungan bersama-sama merasa memiliki museum tersebut dan juga dapat dijadikan sebagai pusat penelitian sejarah dan kebudayaan Kabupaten Bulungan. Pada tahun 1999 sesuai dengan akte notaris resmialah bangunan duplikat istana Kesultanan Bulungan berubah menjadi fungsi Museum Kesultanan Bulungan sebagai Pusat penelitian sejarah budaya dan kesenian Kabupaten Bulungan.

#### **Struktur Museum Kesultanan Bulungan**

Dalam pola pembangunan Museum bernuansa Melayu, dikarenakan bangunan Museum pada zaman dahulu Suku Bulungan ini menikah dengan suku Kayan dan Putra mahkota Kesultanan Brunai Darusalam, dari kedua suku yang lebih berpengaruh adalah dari Kesultanan Brunai dan yang biasa dikenal sebagai Kesultanan Melayu, maka dari itu Museum Kesultanan Bulungan ini lebih ke nuansa Melayu. Duplikat istana pada Zaman dahulu dapat dikatakan sebagai bangunan tradisional Namun, bangunan yang sekarang menggunakan dinding tembok semen, selain itu bagian atap bangunan masih menggunakan pola tradisional dalam bahasa Tidung "*Sirap*" selain itu pola pembangunannya menggunakan ukiran Bulungan yang berbentuk bunga melati atau biasa disebut *ukiran ukur gula tari*.

Bangunan museum ini mencirikan bangunan khas Kalimantan Utara dengan perpaduan warna kuning, putih, dan perak. Terlebih lagi, museum tersebut diapit oleh pemandangan nan hijau, sungguh indah. Museum Kesultanan Bulungan menghadirkan peninggalan sejarah yang terawat dengan baik, seperti tempat tidur Sultan, kursi, meja, foto-foto Sultan, dan Meriam "Sebenua", beserta duplikat pakaian kebesarannya, hingga peralatan dapur istana.

#### **Fungsi Museum Kesultanan Bulungan**

Museum Kesultanan Bulungan berfungsi sebagai tempat wisata yang ada di Kalimantan Utara.

Museum Kesultanan Bulungan mempunyai beberapa fungsi antara lain;

1. Fungsi Rekreasi : Terdapat banyak koleksi peninggalan kesultanan Bulungan seperti meriam, tempat tidur raja, sapot atau ayunan tradisional, biduk bebandung dan masih banyak lainnya yang terdapat pada museum kesultanan Bulungan ini dan Museum ini sangat cocok dijadikan tempat rekreasi keluarga, atau siswa dan guru karena Museum Kesultanan Bulungan juga dijadikan untuk tempat wisata sejarah oleh pelajar dan mahasiswa yang ada di Kabupaten Bulungan.
2. Fungsi Konservasi dan Pelestarian : Konservasi dan Pelestarian museum adalah lembaga yang memiliki fungsi melindungi, mengembangkan, memanfaatkan koleksi berupa benda, bangunan dan struktur yang ditetapkan sebagai cagar budaya. Pelestarian budaya sangat beragam yang berpola pada prinsip-prinsip tertentu, yakni melestarikan budaya manusia, dokumen-dokumen peninggalan Kesultanan Bulungan, warisan budaya, foto-foto maupun peninggalan-peninggalan lainnya yang masih

berhubungan dengan Kesultanan Bulungan.

3. Turut Menyalurkan dan Memperluas Pengetahuan : Museum Kesultanan Bulungan memang dirancang sedemikian rupa untuk pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi sehingga berperan untuk memberikan penerangan-penerangan yang serba visual dan praktis serta untuk ditujukan kepada masyarakat umum dan pelajar sehingga masyarakat dapat menambah pengetahuan yang terjadi pada masa lampau. Melalui koleksi museum peserta didik maupun masyarakat dapat menggunakan sumber yang paling dekat dengan lingkungan budaya dan masyarakat. Kemudian dapat mengetahui lingkungan yang lebih luas melalui informasi atau pun kunjungan langsung (jika dimungkinkan) ke museum di lingkungan yang lebih luas dari lingkungan dirinya.
4. Fungsi Pendidikan : Museum Kesultanan Bulungan dijadikan sarana pembelajaran karena mendekatkan siswa tentang realitas masa lampau sekaligus dapat dijadikan pedoman dimasa yang akan datang. Museum dapat berperan untuk memberikan penerangan kepada siswa yang menyangkut ilmu pengetahuan dan teknologi serta mengetahui bagaimana tentang perubahan sosial budaya yang melingkupi kehidupan masyarakat dalam konteks zamannya, selain itu mereka juga akan mendapat pelajaran *soft skill* yang penting dan mungkin tidak bisa di dapatkan di bangku sekolah.

#### **Aspek-Aspek Museum Kesultanan Bulungan Sebagai Sumber Belajar Sejarah di SMA**

Terlebih lagi dalam kurikulum 2013 menuntut proses pembelajaran yang

berpusat pada siswa dan guru bukanlah satu-satunya sumber belajar. Pembelajaran kontekstual dan student centered menjadi ciri khas pelaksanaan pada Kurikulum 2013, sehingga keberadaan museum Kesultanan Bulungan di kelurahan Tanjung Palas tengah sangat berpotensi sebagai sumber belajar sejarah kontekstual. Salah satu peninggalan yang bisa di jadikan sebagai sumber belajar sejarah adalah Museum Kesultanan Bulungan.

Dapat disesuaikan dengan silabus K13 pada kelas XII Sejarah Indonesia dalam materi Menganalisis sejarah sebagai ilmu, peristiwa, kisah, dan seni Serta dapat dikaitkan dengan Kompetensi Dasar 3.4 perkembangan kehidupan politik dan ekonomi Bangsa Indonesia pada masa Demokrasi terpimpin. Kompetensi Dasar 4.4 yaitu yaitu Melakukan penelitian sederhana tentang kehidupan politik dan ekonomi Bangsa Indonesia pada masa Demokrasi terpimpin dan menyajikan dalam bentuk laporan tertulis.

#### **Aspek Historis/Sejarah**

Museum Kesultanan Bulungan merupakan sebagai bukti bahwa pada tahun 1731 Kesultanan Bulungan dibangun namun pada saat terjadi peristiwa Dwikora membuat Kesultanan Bulungan hancur. Pemerintah Kabupaten Bulungan, Provinsi Kalimantan Utara membangun replika Kesultanan Bulungan menjadi Museum Kesultanan Bulungan agar masyarakat dan generasi muda mengetahui bahwa pada tahun 1731 ada Kesultanan Bulungan di Provinsi Kalimantan Utara.

#### **Aspek Pendidikan Karakter**

##### **1. Nilai Kerja Keras**

Nilai kerja keras dari peristiwa Dwikora dapat dilihat dari perjuangan dan kegigihan masyarakat Kesultanan Bulungan untuk mempertahankan Kesultananya walaupun banyak korban yang jatuh karena peristiwa tersebut, dan pada saat itu Kesultanan Bulungan dianggap ingin memberontak kepada Bangsa Indonesia karena Kesultanan Bulungan dekat dengan daerah Malaysia.

## 2. Nilai Patriotisme/Cinta Tanah air

Nilai patriotisme dari peristiwa ini dapat tercermin dari semangat perjuangan dan pantang menyerah para pejuang yang rela mengorbankan jiwa dan raga demi rakyat serta tanah kelahiran tercinta.

## 3. Nilai Rasa Kebangsaan

Nilai persatuan yang kita lihat dari peristiwa ini yaitu Kesultanan Bulungan yang berdiri sejak abad ke-16 ini memang enggan mencari masalah karena memang tidak punya angkatan perang yang kuat. Bahkan, pada masa Kolonial Belanda pun, Kesultanan Bulungan memilih berdama ketimbang mengajak ribut.

## 4. Nilai Rasa Ingin Tahu

Dari peristiwa yang terjadi pada Kesultanan Bulungan diharapkan dapat menjadi pelajaran dan motivasi bagi kita sebagai generasi muda untuk menumbuhkan rasa keingin tahuan yang tinggi agar tidak tergerus oleh perkembangan zaman serta untuk menumbuhkan semangat juang yang dahulu dimiliki oleh para pejuang yang ingin mempertahankan Kemerdekaan Bangsa Indonesia ini.

## PENUTUP

### Simpulan

Museum adalah sebuah lembaga yang bersifat tetap, tidak mencari keuntungan, melayani masyarakat, terbuka untuk umum, yang mengumpulkan, merawat, menghubungkan dan memamerkan untuk tujuan-tujuan studi, pendidikan dan hiburan suatu barang-barang pembuktian manusia dan lingkungannya. Timbulnya gagasan mendirikan Museum Kesultanan Bulungan ini sebenarnya untuk menghidupkan kembali sejarah Kesultanan Bulungan selain itu, museum ini didirikan sebagai wadah untuk memperkenalkan sejarah Bulungan kepada generasi muda. Museum Kesultanan Bulungan ini lebih ke nuansa Melayu. Museum Kesultanan Bulungan menghadirkan peninggalan sejarah yang terawat dengan baik, seperti tempat tidur Sultan, kursi, meja, foto-foto Sultan, dan Meriam "Sebenua", beserta duplikat

pakaian kebesarannya, hingga peralatan dapur istana. Museum Kesultanan Bulungan berfungsi sebagai tempat wisata yang ada di Kalimantan Utara. Konservasi dan Pelestarian museum adalah lembaga yang memiliki fungsi melindungi, mengembangkan, memanfaatkan koleksi berupa benda, bangunan dan struktur yang ditetapkan sebagai cagar budaya. Pelestarian budaya sangat beragam yang berpola pada prinsip-prinsip tertentu, yakni melestarikan budaya manusia, dokumen-dokumen peninggalan Kesultanan Bulungan, warisan budaya, foto-foto maupun peninggalan-peninggalan lainnya yang masih berhubungan dengan Kesultanan Bulungan. Museum Kesultanan Bulungan memiliki fungsi rekreasi, Museum Kesultanan Bulungan memang dirancang sedemikian rupa untuk pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi sehingga berperan untuk memberikan penerangan-penerangan yang serba visual dan praktis serta untuk ditujukan kepada masyarakat umum dan pelajar sehingga masyarakat dapat menambah pengetahuan yang terjadi pada masa lampau, Museum Kesultanan Bulungan dijadikan sarana pembelajaran karena mendekatkan siswa tentang realitas masa lampau sekaligus dapat dijadikan pedoman dimasa yang akan datang.

### Daftar Pustaka

- Amin, Ali bilfaqih, H. Said. 2006. *Sejarah Kesultanan Bulungan dari Masa ke Masa*. Sekilas Tarakan: CV Eka Jaya Mandiri.
- Anonim. (2013). *Kebijakan Pelestarian Cagar Budaya dan Permuseuman di Indonesia*. Jakarta: Direktorat Pelestarian Cagar Budaya dan Permuseuman
- Agung, Wahyuni. 2013. *"Perencanaan Pembelajaran Sejarah"*. Yogyakarta: Ombak.
- Asyhar. 2012. *"Kreatif Mengembangkan Media*

- Pembelajaran*". Jakarta:  
Refrensi Jakarta.
- Bilfaqih, S. Ali Amin. 2006. *Sekilah Sejarah Kesultanan Bulungan dari Masa ke Masa*. Tarakan: Eka Jaya Mandiri
- Dali, Husuf. 1995. *Pesona Dan Tantangan Bulungan*. Jakarta; LKBN Antara
- Daliman.2015. "*Metode Penelitian Sejarah*". Yogyakarta: Ombak.
- Djihad.2012. "*Evaluasi Pembelajaran*". Yogyakarta : Multi Pressindo.
- Hasan, Hamid. 2012. *Pendidikan Sejarah Indonesia : Isu dalam ide dan pembelajaran*. Bandung : RIZQI PRESS.
- Komalasari.2013. "*Pembelajaran Kontekstual*" : *Konsep dan Aplikasi*. Bandung : PT Refika Adiatama.
- Mustiqon, HM. 2012. *Pengembangan Media dan Sumber Pembelajaran*. Jakarta. PT Prestasi Pustakaraya.
- Manab Abdul, 2014. *Penelitian pendidikan Pendekatan Kualitatif*. Tulungagung : Kalimedia Perum Polri Gowok Blok D 3 No. 200 Depok Sleman Yogyakarta.
- Pageh. 2010. "*Metodologi Pendidikan Sejarah: dalam Perspektif Pendidikan*". Denpasar.